

Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Desa Mondang Kumango)

Delvita^{1*}, Yulia Ratna Sari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: Delvita1755@gmail.com

Article History

Received : 22 Desember 2024
Revised : 12 Maret 2025
Accepted : 10 April 2025

Abstract

This study aims to understand the community's perception of Islamic banks in Mondang Kumango Village, Tambusai District, Rokan Hulu Regency.. The research conducted is field research using a descriptive analysis method based on interviews and documentation. The community's perception in Mondang Kumango village towards Islamic Banks to date is still not very positive. The level of public trust in Islamic banks remains low. The main underlying reason is the lack of community knowledge about Islamic Banks, caused by the absence of socialization to the local community regarding Islamic Bank products and transaction processes. Additionally, there is a perception among the community regarding the similarity between Islamic and conventional Banks.

Keywords: Perception, Islamic Banks, Conventional Banks

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang Bank Syariah di Desa Mondang Kumango, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Persepsi masyarakat di desa Mondang Kumango terhadap Bank Syariah hingga saat ini masih kurang baik. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah masih minim. Hal paling mendasari adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah yang disebabkan tidak adanya sosialisasi terhadap masyarakat setempat mengenai produk dan proses transaksi Bank Syariah. Kemudian adanya persepsi dari masyarakat mengenai kesamaan antara Bank Syariah dan konvensional.

Kata Kunci: Persepsi, Bank Syariah, Bank Konvensional

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan khususnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi negara. Hukum perbankan adalah hukum positif yang mengatur segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank. Bank adalah salah satu lembaga pembiayaan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat. Sesuai dengan Pasal 1 UU No. 7 Tahun 1992 UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan (selanjutnya disebut UU Perbankan)

menyatakan bahwa: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". Pada dasarnya, aktivitas bank syariah tidak jauh berbeda dengan aktivitas bank- bank konvensional yang telah ada, yang menjadi kritik system perbankan syariah terhadap perbankan konvensional bukan dalam hal fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary Institution*), akan tetapi karena didalam operasionalnya terdapat unsur-unsur yang dilarang berupa unsur perjudian (*maisir*), unsur ketidakpastian/ keraguan (*Gharar*), unsur bunga (*Interest /riba*) dan unsur kebathilan (Amiruddin, 2022).

Setelah keberhasilan lembaga keuangan syariah di Timur Tengah dan Asia Tenggara, gelombang perbankan syariah mulai merambah Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Tonggak sejarah utama dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan pendirian Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991 (Wa Ode, 2025).

Berdasarkan data terakhir dari OJK per Juni 2025, total aset keuangan syariah nasional mencapai Rp2.972,94 triliun atau tumbuh 8,21 persen yoy, dengan pangsa pasar sebesar 11,47 persen terhadap industri keuangan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Meskipun pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun apabila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, industri perbankan dan ekonomi di Indonesia masih tertinggal jauh. Dengan potensi adanya kenaikan minat masyarakat terhadap perbankan syariah harusnya dapat lebih berkembang lagi mengingat di Indonesia seperti yang sudah diketahui secara umum bahwa masyarakat Indonesia mayoritas adalah muslim, dengan begitu Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat potensial bagi para pelaku perbankan Syariah (Ely et al, 2024).

Desa Mondang Kumango merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Desa ini memiliki luas wilayah 79,19 km² dengan jumlah penduduknya 5.829 Jiwa. Sebagian besar penduduknya beragama Islam dan

mayoritas bekerja sebagai petani yang mengolah lahan mereka untuk menanam komoditas seperti sawit, karet, dan padi (<https://rohulkab.bps.go.id>).

Bank Syariah yang digunakan oleh masyarakat desa Mondang Kumango adalah Bank Riau Kepri Syariah/BRK Syariah yang terletak berkisar antara 4.5 Km dari desa. PT Bank Riau Kepri Syariah (Perseroda) Cabang Pembantu Dalu-dalu terletak di Jl. Lintas Prov.Riau-Sumut Talikumain, Kec. Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu. Adapun layanan yang ada di BRK Syariah Capem Dalu-dalu berupa Pembukaan tabungan Syariah (*Wadiah* dan *Mudharabah*), Pembiayaan, dan transaksi melalui ATM, *teller*, dan aktivasi BRK Syariah *Mobile* (Dokumentasi Bank Riau Kepri Capem Dalu-dalu).

Dalam studi ini, peneliti mengkaji bagaimana pandangan masyarakat Desa Mondang Kumango mengenai Bank Syariah. Menurut Ensiklopedia Indonesia, persepsi adalah suatu proses mental yang menciptakan gambaran dalam diri individu, memungkinkan mereka mengenali objek melalui asosiasi dengan ingatan tertentu, baik melalui indera penglihatan, indera perabaan, dan lainnya, sehingga gambaran itu dapat disadari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank Syariah masih kurang baik. Penelitian Hikmah et al. (2022) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah masih minim. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kurangnya pengetahuan tentang bank syariah, kebutuhan, sikap (*afektif*), keterampilan (*psikomotorik*), suasana hati (*mood*), minat, perhatian, nilai, kepribadian. Sementara itu, penelitian Salma et.al (2022) terbentuknya suatu persepsi dimulai dari objek yang dipersepsi, harus menimbulkan stimulus atau rangsangan yang baik, sehingga bisa disalurkan melalui alat indera terhadap apa yang dilihat dan dirasakan mengenai bank syariah. Setelah itu maka tercipta persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah.

Namun, kedua penelitian ini lebih banyak berfokus pada masyarakat perkotaan dan kurang menyoroti konteks masyarakat pedesaan yang mayoritas Muslim, seperti di desa Mondang Kumango, yang justru memiliki potensi besar sebagai pasar Bank Syariah. Penelitian mengenai ini perlu dilakukan lebih lanjut karena masih kurang baiknya persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah sehingga kurangnya minat masyarakat untuk bertransaksi di Bank Syariah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai metode deskriptif analisis. Metode penelitian ini dianggap mampu menggambarkan fenomena secara detail sehingga mampu menggambarkan persepsi masyarakat desa Mondang Kumango terhadap Bank Syariah.

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan sehingga mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah. Dalam hal ini diarahkan memperoleh data yang diperlukan dari objek penelitian yang sebenarnya, yaitu fakta sosial yang ada tentang persepsi masyarakat muslim Desa Mondang Kumango mengenai bank syariah serta sumber datanya yang digunakan adalah data primer (Sri et al., 2021).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini data tersebut berupa data tentang masyarakat (nama, profesi, dan keterangan lainnya) yang menggunakan Bank Syariah atau pun tidak menggunakan bank syariah. Teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data yang digunakan berupa analisis data deskripsif berupa menganalisa tentang persepsi masyarakat tentang Bank Syariah (Sri et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan pendapat masyarakat terkait suatu obyek yang nampak dalam pancainderanya. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai 10 masyarakat yang sebagai informan yang berada di desa Mondang Kumango. Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat desa Mondang Kumango belum faham secara menyeluruh mengenai bank Syariah. Produk dan jaminan hukum yang bebas dari unsur riba belum mampu memikat hati masyarakat setempat untuk melakukan transaksi di bank syariah. Meskipun terdapat masyarakat yang bertransaksi di bank syariah, mereka hanya sekedar bertransaksi tanpa memperhatikan produk dan akad yang dipakai.

Tabel 1
Data informan berdasarkan profesi dan pernah/tidak menggunakan produk bank syariah

No	Nama	Profesi	Pernah/Tidak menggunakan produk bank syariah
1.	Syarif Hidayatulloh	Wirausaha	Tabungan dan Pembiayaan
2.	Muslimah	Guru MDA	Tidak Pernah
3.	Nur iman	Penjaga Toko	Tidak Pernah
4.	Eric Nanda	Aparatur Desa	Tabungan dan Pembiayaan
5.	Amat	Pedagang Kelontong	Tidak Pernah
6.	Johan	Aparatur Desa	Tabungan dan Pembiayaan
7.	Topan	Pemanen kelapa sawit	Tidak Pernah
8.	Husin	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja	Tabungan dan Pembiayaan
9.	Burhanudin	Buruh	Tidak Pernah
10.	Siti Aminah	Dosen	Tabungan dan Pembiayaan

Dari Tabel diatas dapat digambarkan bahwa 50% informan tidak pernah menabung dan memiliki pembiayaan di bank syariah, dan 50 % informan pernah menabung dan memiliki pembiayaan di bank syariah. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai prinsip dasar bank syariah, 85% informan memahami bahwa perbankan syariah adalah perbankan yang berlandaskan nilai keislaman yang sesuai dengan syariat islam dan jauh dari transaksi riba. Sedangkan 15% informan tidak mengetahui tentang perbankan syariah. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat mengetahui prinsip-prinsip dasar perbankan syariah.

Pernyataan dari informan menyebutkan bahwa bank syariah merupakan bank didasari oleh ajaran islam. Namun masyarakat umum belum begitu memahami mengenai produk-produk serta transaksi yang ada di bank syariah. Mereka hanya mengetahui hal-hal yang mendasar dari produk bank syariah yaitu tabungan dan pembiayaan/kredit yang sama hal nya dengan yang ada di bank konvensional. Dan beberapa informan menyatakan bahwa alasan penggunaan bank syariah karena uang gaji dari beberapa instansi dikeluarkan di perbankan syariah. Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk dan bentuk transaksi yang ada di bank syariah dan menganggap bank konvensional lebih mudah, fleksibel, dan transparan. Keterbatasan pemahaman ini

membuat pandangan masyarakat mengenai bank syariah kurang akurat.

Persepsi yang diungkapkan informan diatas bisa dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah sudah cukup luas dengan mengatakan bahwa bank syariah itu adalah bank yang menjalankan kegiatannya tidak berunsur riba. Hanya saja pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang bank syariah hanya mencakup hukum dan prinsip yang dikandungnya. Pengetahuan masyarakat tidak mencakup lebih kedalam seperti apa produk-produk pada bank syariah dan jenis-jenis akad yang digunakan. Dari upaya penafsiran masyarakat mengenai bank syariah sudah jelas bahwa masyarakat hanya mengetahui hukum dan prinsipnya saja. Sehingga persepsi yang diungkapkan masyarakat tidak terinspirasi dari ajaran ekonomi Islam yang menjelaskan mengenai perekonomian yang seharusnya dipahami, dirasakan dan diamalkan oleh masyarakat menurut ekonomi Islam. Berkaitan dengan persepsi tentang bank syariah, yaitu pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap produk-produk bank syariah ternyata menunjukkan bahwa sebagian besar informan tidak mengenal dan mengetahui produk-produk bank syariah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk-produk bank syariah merupakan salah satu faktor penghambat berkembangnya masyarakat mau bertransaksi di bank Syariah (Sri et al., 2021)

Ketertarikan masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan Syariah menunjukkan 30% tertarik pada tabungan. Persentase ini diperoleh dari :

$$\begin{aligned} \text{persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{jumlah kuisisioner}} \times 100 \\ &= \frac{3}{10} \times 100 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Sedangkan 20% masyarakat tertarik kepada pembiayaan. Persentase ini di peroleh dari :

$$\begin{aligned} \text{persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{jumlah kuisisioner}} \times 100 \\ &= \frac{2}{10} \times 100 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Sedangkan 50% masyarakat menjawab tidak tertarik dengan tabungan maupun pembiayaan. Persentase ini di peroleh dari :

$$\begin{aligned}
 \text{persentase} &= \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{jumlah kuisisioner}} \times 100 \\
 &= \frac{5}{10} \times 100 \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi bank syariah kepada masyarakat luas. Melalui sosialisasi, promosi, dan edukasi secara menyeluruh di tengah masyarakat, pengetahuan, sikap, dan suasana hati untuk bertransaksi di bank syariah akan meningkat. Sebaran bank syariah di kalangan masyarakat memengaruhi minat nasabah. Dengan demikian, ketertarikan nasabah terhadap bank syariah akan meningkat (Santoso & Astuti, 2023). Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun masyarakat telah sadar akan keberadaan bank syariah, hal ini tidak memotivasi masyarakat di Desa Mondang Kumango untuk memilih menjadi nasabah di bank syariah. Berdasarkan analisis jawaban informan, terlihat bahwa beberapa informan menjawab dengan keraguan, yang memperlihatkan rasa kurang ketertarikan mereka untuk menjadi nasabah di perbankan Syariah.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat di desa Mondang Kumango terhadap Bank Syariah hingga saat ini. masih kurang baik. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah masih minim. Hal paling mendasari adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah yang disebabkan tidak adanya sosialisasi terhadap masyarakat setempat mengenai produk dan proses transaksi Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain nformasi*. Yogyakarta. Media Akademi
- Amelia, P., Fitri., A.O. (2025). Tinjauan Literatur: Perkembangan Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Era Digital. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia.*, (02)(05), 8667-8672. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- B. Hermanto, & Syahril, (2020), *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(01), 77-92 <file:///C:/Users/user/Downloads/973-Article%20Text-2505-1-10-20200514.pdf>
- Fahmi, Z. (2021). *Persepsi*. Yogyakarta. Anak Hebat Indonesia
- Fauziah, S., Jalaludin., Sopian, A.A. (2022). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Marancang Kabupaten Purwakarta. *EKSISBANK*

(*Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*), 06(01), 58-68. <http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

- Hendayana, R. (2014). *Persepsi dan Adopsi Teknologi*. Bogor. IAARD PRES
- Ibrahim., S. W, Zubair., M..K., Said., Z. (2021). Persepsi Masyarakat Muslim Paleteang Pinrang Terhadap Eksistensi Perbankan Syariah. *Banco.*, 03.,36-31.2155-Article Text-5719-1-10-20220622.pdf
- Ibrahim., Zafran. (2025). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar). *Jurnal Global Ilmiah.*, 2 (12), 997-1007. 277-Article Text-2704-1-10-20250920.pdf
- Jamil, S. K., Yuliyana, E., & Sulistyawati (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Desa Gadu Timur, Kecamatan Ganding, Sumenep). *Al-Musthofa Journal of sharia Economics.*, 05(02), 145-165. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v5i2.1160>
- Kecamatan Tambusai dalam Angka. (2025). BPS Kabupaten Rokan Hulu/BPS-Statistics Rokan Hulu Regency. download.php
- Mustafa, I., dkk. (2025). Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Dunia. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah.*, 03(04), 71-82. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i4.2285>
- Muammar Khadafi, dkk. (2024), Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 01(09),3047-7824
- N. H., Mardika, (2024), Analisis Persepsi Masyarakat dalam Memilih Perbankan Syariah di Kota Batam, *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 09(04), 1217-1229 <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v9i4.2461>
- Saputri., E. E., Elita, S., Kamilah, A. (2024). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Melaksanakan Spin Off Pada Unit Usaha Syariah. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)*, 01(04) 01-10. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.210>
- Siti Rhomadoni & Khairan, (2022), Persepsi Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah di Bandar Lor Kota Kediri, *Jurnal At-tanwil*, 04(02), 185-201 <https://ejournal.uitlrboyo.ac.id/index.php/perbankan/article/view/2980/1133>
- Yudi., Nurnasrina., Salman., N., F. (2024). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.*, 02(04), 81-84. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14143783>